

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian membahas tentang pengaruh rotasi dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan pada PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja (Studi Kasus Pada Ex. BNI Syariah).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Arikunto (2020, 22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian diperoleh dengan cara menyebar kuesioner kepada responden yaitu karyawan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja (Studi Kasus Pada Ex. BNI Syariah). Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, sms dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2020: 199).

3.4 Populasi Penelitian

Arikunto (2020, 173), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja (Studi Kasus Pada Ex. BNI Syariah) yaitu sebanyak 29 karyawan (PT. BSI BTA : 2021). Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

1.5 Metode Analisis Data

1.5.1 Analisis Kuantitatif

Arikunto (2020, 27) alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

1.5.2 Pengukuran Variabel

Sugiyono (2020, 165-166), penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Instrumen dengan skala *likert* akan berguna, bila peneliti ingin melakukan pengukuran secara keseluruhan tentang suatu topik, pendapat atau pengalaman. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keseluruhan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut.

- | | | |
|------------------------|-------|-----------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2. Setuju | (S) | = Nilai 4 |
| 3. Ragu-Ragu | (RR) | = Nilai 3 |
| 4. Tidak Setuju | (TS) | = Nilai 2 |
| 5. Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

1.5.3 Uji Validitas Dan Reliabilitas

1.5.3.1 Uji Validitas

Arikunto (2020, 211) mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Priyatno (2016, 42) uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur atau bisa melakukan penilaian

langsung dengan metode korelasi pearson atau metode *Corrected Item-Total Correlation*. Penelitian ini di uji dengan menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka angket tersebut adalah valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka angket tersebut adalah tidak valid.

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuesioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Item-item yang dimasukkan ke uji reliabilitas adalah semua item yang valid, jadi item yang tidak valid tidak diikutkan dalam analisis dan juga skor total juga tidak dimasukkan. Uji reliabilitas juga dilakukan pada masing-masing variabel. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach Alpha. Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016:158), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.5.3.3 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal.

Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval}(\text{scale value}) = \frac{(\text{density at lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

- a. *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
 - b. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
 - c. *Density at lower limit* : daerah di bawah batas atas
 - d. *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Sudrajat (dikutip di Priyatno, 2016:117), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan

gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan outokorelasi.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Priyatno (2016, 118) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai *randomerror* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode *Normal Probabilty Plots* dan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*. Untuk uji

normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Priyatno (2016, 129), Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2016, 131) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b. Jika nilai sig < 0,05 maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas.

3.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (lebih dari satu variabel) dengan variabel dependen dengan persamaan linear (Priyatno, 2016:47), yaitu untuk mengetahui Pengaruh Rotasi (X1), dan Promosi Jabatan (X2) Terhadap Kinerja Karyawan(Y).

Persamaan linear berganda untuk penelitian ini dituliskan dalam model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja karyawan

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien

X1 : Rotasi

X2 : Promosi Jabatan

e : *Error term*

3.6 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

3.6.1 Uji T (Pengujian Secara Individual/Persial)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis :

1. Pengujian hipotesis rotasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja (Studi Kasus Pada Ex. BNI Syariah).

$H_0 : b_1 = 0$ artinya,

tidak ada pengaruh signifikan rotasi (X1) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya,

ada pengaruh signifikan rotasi (X1) terhadap kinerja karyawan (Y).

2. Pengujian hipotesis promosi jabatan (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Baturaja (Studi Kasus Pada Ex. BNI Syariah).

$H_0 : b_2 = 0$ artinya,

tidak ada pengaruh signifikan promosi jabatan (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya,

ada pengaruh signifikan promosi jabatan (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

d. Menentukan t_{tabel}

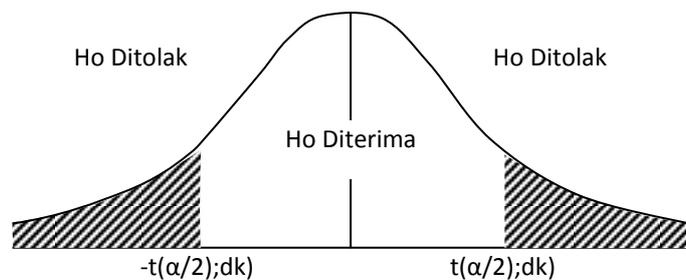
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95% untuk uji dua sisi

h. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.6.2 Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Priyatno (2016, 63) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel

dependen.

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya,

tidak ada pengaruh signifikan rotasi (X1) dan promosi jabatan (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya,

ada pengaruh signifikan rotasi (X1) dan promosi jabatan (X2) terhadap kinerja karyawan(Y).

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

4. Menentukan F_{tabel}

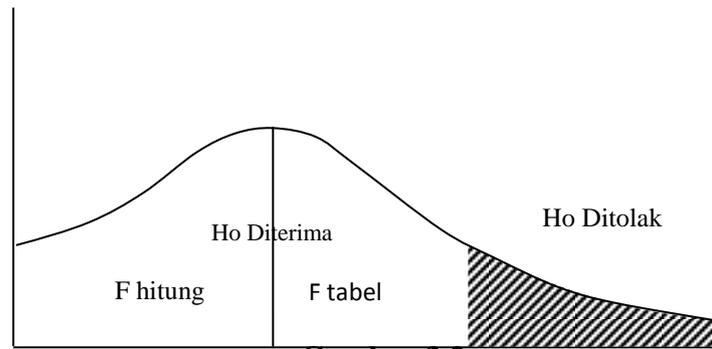
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

6. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} .

7. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

8. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah Ho diterima atau ditolak.

3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Priyatno (2016, 63), Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots$$

Dimana :

R^2 = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi Yang DiKuadratkan

3.7 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam Penelitian ini Rotasi (X_1) dan Promosi Jabatan (X_2) sebagai variabel independen, dan Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel dependen. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel batasan operasional variabel berikut:

Tabel 3.1

Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Rotasi (X_1)	Rotasi pekerjaan adalah pergantian periodik seorang karyawan dari satu tugas ketugas lain. Afandi (2018:39)	1. Kemampuan karyawan (<i>Employee's Ability</i>). 2. Pengetahuan karyawan (<i>Employee's Knowledge</i>). 3. Kebosanan / kejenuhan karyawan (<i>Employee's Borendom</i>). Afandi (2018:190).
Promosi Jabatan (X_2)	Promosi berarti perpindahan dari suatu jabatan ke jabatan lain yang mempunyai status dan bertanggung jawab yang lebih tinggi. Edwin B.Flipo dalam Hasibuan (2020:108)	1. Dimensi Kepemimpinan Indikator: a. Komunikatif. b. Intelektual. c. Memiliki visi yang baik. 2. Dimensi Kinerja Indikator: a. Berprestasi. b. Disiplin. c. Kerjasama. 3. Dimensi Loyalitas Indikator: a. Kejujuran. b. Merasa memiliki. c. Kesetiaan. Afandi (2018:37)

<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan bertanggung jawab yang diberikan dalam satu periode tertentu. Kasmir (2019:182)</p>	<p>1. Dimensi hasil kerja Indikator: a. Kuantitas hasil kerja. b. Kualitas hasil kerja. c. Efisiensi dalam melaksanakan tugas. 2. Perilaku kerja Indikator: a. Disiplin kerja. b. Inisiatif. c. Ketelitian. 3. Sifat pribadi Indikator: a. Kepemimpinan . b. Kejujuran. c. Kreativitas. Afandi (2018:89)</p>
-----------------------------	--	---